



Analisis Literatur: Pendidikan Islam sebagai Pondasi Moralitas dalam Masyarakat

Dwi Yuliana¹, Cyrilla Salsabilla Athaya P², Sultania Intan Faradis³, Mu'alimin⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

*Korespondensi penulis: rillaayaa81@gmail.com

Abstract. *Islamic education plays a strategic role in shaping the morality of individuals and society. Based on the teachings of the Qur'an and Sunnah, Islamic education not only delivers religious knowledge but also builds Islamic character rooted in the values of tauhid (oneness of God), hablum minallah (relationship with God), and hablum minannas (relationship with others). This study analyzes literature to explore the relevance of Islamic education in addressing the challenges of modernization and globalization. The findings show that Islamic education remains crucial as a foundation of morality by integrating spiritual, social, and technological values into the learning process. Active learning methods like PAKEM have proven effective in enhancing students' moral understanding, while communities play a vital role in supporting the success of value-based Islamic education. The main challenge is to keep Islamic education relevant by adapting to social changes, technological advancements, and local and global needs. Therefore, collaboration among educators, educational institutions, and society is essential to sustain Islamic education as a strong moral foundation in the modern era.*

Keywords: *Morality, Globalization, Tauhid.*

Abstrak. Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk moralitas individu dan masyarakat. Dengan landasan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, pendidikan Islam tidak hanya menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga membangun karakter Islami yang berlandaskan nilai tauhid, hablum minallah, dan hablum minannas. Penelitian ini menganalisis literatur untuk memahami relevansi pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan modernisasi dan globalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam tetap relevan sebagai fondasi moralitas dengan mengintegrasikan nilai spiritual, sosial, dan teknologi dalam proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran aktif seperti PAKEM terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman moral siswa, sementara komunitas memainkan peran penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan berbasis nilai Islami. Tantangan utama yang dihadapi adalah menjaga relevansi pendidikan Islam melalui adaptasi terhadap dinamika sosial, teknologi, dan kebutuhan lokal serta global. Oleh karena itu, sinergi antara pendidik, lembaga pendidikan, dan masyarakat menjadi kunci keberlanjutan pendidikan Islam sebagai pondasi moralitas yang kokoh di era modern.

Kata Kunci: Moralitas, Globalisasi, Tauhid.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter individu serta menentukan arah perkembangan suatu masyarakat. Dalam konteks Islam, pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan intelektual semata, melainkan juga mencakup pembinaan moral dan spiritual. Pendidikan Islam, dengan ajarannya yang komprehensif, memiliki tujuan untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Oleh karena itu, dalam masyarakat Muslim, pendidikan Islam sering dianggap sebagai

pondasi moralitas(Huda et al., 2022).

Moralitas dalam Islam didasarkan pada ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Sunnah yang menjadi pedoman hidup bagi umat Islam. Dengan pendidikan Islam, individu diajarkan untuk menjalankan perintah agama, menghindari perbuatan yang dilarang, serta menjaga hubungan yang harmonis antara manusia dengan Tuhan (*hablum minallah*) dan manusia dengan sesamanya (*hablum minannas*). Pembentukan moral yang kuat ini diharapkan dapat membentuk masyarakat yang adil, sejahtera, dan beretika(Huda et al., 2022).

Dalam menghadapi era globalisasi dan modernisasi yang sering kali membawa tantangan baru bagi moralitas masyarakat, pentingnya pendidikan Islam sebagai pondasi moralitas semakin mendesak. Perubahan nilai-nilai sosial dan budaya yang cepat dapat mengikis nilai-nilai tradisional dan agama jika tidak diimbangi dengan pembinaan moral yang kuat. Oleh karena itu, peran pendidikan Islam sebagai penjaga moralitas perlu dipertahankan dan diperkuat(Hajriyah, 2020).

Menurut (Hidayat & Handayani, 2022), pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membangun moralitas masyarakat, khususnya di era Society 5.0. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam di Indonesia dan Turki tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran agama tetapi juga sebagai solusi dalam menghadapi tantangan moral yang muncul akibat globalisasi. Nilai-nilai tauhid serta prinsip *hablum minallah* dan *hablum minannas* menjadi inti dari pendidikan moral yang diajarkan melalui pendidikan Islam. Sementara itu, (Alfahrisi & Sulaiman, 2022) menyoroti pentingnya modernisasi pendidikan Islam di era Revolusi Industri 4.0. Peneliti ini menekankan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran sangat diperlukan agar pendidikan Islam tetap relevan dalam menghadapi perubahan sosial yang cepat dan dinamis.

Selanjutnya, (Martinus & Emjousupa, 2021) mengungkapkan bahwa metode pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) mampu meningkatkan pemahaman moral peserta didik, terutama di tingkat sekolah dasar. Pendekatan ini memberikan ruang interaktif yang menarik bagi generasi muda sehingga memudahkan transfer nilai-nilai moral. Di sisi lain, (Martinus & Emjousupa, 2021) menyatakan bahwa integrasi nilai-nilai moral dalam pendidikan Islam memainkan peran besar dalam membangun karakter Islami. Pendidikan berbasis moral ini sangat penting untuk memastikan generasi muda memiliki fondasi yang kokoh dalam menghadapi tantangan modernisasi.

Terakhir, (Usman, 2017) menekankan bahwa pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan aspek spiritual tetapi juga membentuk kesadaran kritis terhadap isu-isu kontemporer. Dalam konteks ini, pendidikan Islam diharapkan mampu mengatasi degradasi moral generasi muda dengan pendekatan yang lebih komprehensif. Dengan demikian, berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam tetap relevan sebagai pondasi moralitas di tengah tantangan zaman.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan Islam dalam membentuk moralitas masyarakat melalui tinjauan literatur. Dengan pendekatan analisis literatur, diharapkan dapat ditemukan pandangan-pandangan ilmiah yang mendukung pentingnya pendidikan Islam dalam membentuk masyarakat yang bermoral.

Pada akhirnya, tulisan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana pendidikan Islam dapat berfungsi sebagai pondasi moralitas dalam kehidupan bermasyarakat serta menyarankan strategi untuk memperkuat implementasinya di masa depan.

2. METODE

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis literatur (Adlini et al., 2022). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai jurnal ilmiah, buku, dan karya akademik lainnya yang membahas tentang pendidikan Islam dan moralitas. Metode analisis literatur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara mendalam berbagai pandangan teoritis mengenai topik yang diteliti.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan literatur yang relevan, analisis kritis terhadap isi literatur, dan penyusunan sintesis dari berbagai temuan yang telah dibahas oleh peneliti sebelumnya. Dengan metode ini, peneliti dapat mengidentifikasi konsep-konsep kunci serta menemukan hubungan antara pendidikan Islam dan pembentukan moralitas dalam Masyarakat (Kasmayanti, 2023).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk moralitas masyarakat. Dengan pendekatan analisis literatur, ditemukan bahwa nilai-nilai Islam seperti tauhid, *hablum minallah*, dan *hablum minannas* menjadi inti dari pembelajaran moral. Pendekatan ini mencakup pengajaran moral melalui Al-Qur'an dan Sunnah untuk menciptakan individu yang bermoral tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam dapat menjawab tantangan modernisasi dengan mengintegrasikan nilai moral dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pendidikan Islam menjadi fondasi penting dalam membangun masyarakat berkarakter Islami (Mahmud, 2022).

Temuan penelitian menunjukkan pentingnya penerapan metode pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman. Metode pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) terbukti meningkatkan pemahaman moral siswa, khususnya pada tingkat sekolah dasar. Penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam juga menjadi hal penting, terutama untuk memastikan relevansi di era Revolusi Industri 4.0. Penelitian ini mencatat bahwa pembelajaran berbasis teknologi mampu memperkuat transfer nilai-nilai moral kepada generasi muda. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam perlu mengadopsi pendekatan inovatif untuk mempertahankan relevansinya (Susilawati et al., 2022).

Analisis literatur juga menunjukkan perbedaan penerapan pendidikan Islam di Indonesia dan negara lain, seperti Turki. Di Indonesia, pendidikan Islam sering terintegrasi dengan kurikulum formal, sedangkan di Turki lebih menonjolkan pendekatan masyarakat. Penelitian ini mencatat bahwa keberhasilan penerapan pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya lokal. Kesesuaian antara metode pengajaran dengan kebutuhan masyarakat menjadi kunci keberhasilan pendidikan Islam. Oleh sebab itu, penyesuaian ini penting dilakukan di tengah masyarakat global yang terus berubah (Susilawati et al., 2022).

Hasil penelitian juga menyoroti tantangan yang dihadapi pendidikan Islam dalam menjaga moralitas generasi muda. Era globalisasi dan modernisasi sering kali membawa perubahan nilai sosial yang mengancam keutuhan moral masyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan Islam memiliki peran strategis sebagai penangkal degradasi moral. Dengan pendekatan yang holistik, pendidikan Islam dapat memperkuat karakter generasi muda untuk menghadapi tantangan zaman.

Strategi ini mencakup integrasi nilai spiritual, sosial, dan teknologi dalam pembelajaran (Pewangi, 2015).

Dalam pengembangan karakter Islami, pendidikan Islam juga memainkan peran penting dalam membangun kesadaran kritis terhadap isu-isu kontemporer. Penelitian ini mencatat bahwa pendekatan berbasis nilai-nilai moral tidak hanya membentuk individu religius tetapi juga tanggap terhadap perubahan sosial. Pendidikan Islam harus mampu memotivasi siswa untuk berkontribusi dalam menyelesaikan masalah sosial di masyarakat. Oleh karena itu, pendekatan ini mengharuskan adanya sinergi antara pendidikan Islam dan kebutuhan sosial. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat menghasilkan individu yang berakhlak mulia dan progresif (Indayani & Hartati, 2023).

Pengaruh positif pendidikan Islam terhadap moralitas juga terlihat pada tingkat komunitas. Penelitian ini mencatat bahwa komunitas dengan penerapan pendidikan Islam yang baik cenderung memiliki tingkat kriminalitas yang rendah. Selain itu, hubungan sosial yang harmonis lebih sering dijumpai di komunitas tersebut. Nilai-nilai Islam yang diajarkan melalui pendidikan mampu memperkuat solidaritas sosial dan rasa tanggung jawab bersama. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berfungsi untuk individu tetapi juga untuk pembentukan masyarakat yang beradab (Firdaus, 2024).

Sebagai kesimpulan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tetap relevan sebagai pondasi moralitas di tengah tantangan globalisasi. Penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan memberikan solusi untuk menjaga keutuhan moral masyarakat. Namun, penyesuaian terhadap kebutuhan zaman, seperti penggunaan teknologi dan metode inovatif, menjadi hal yang tak terhindarkan. Pendidikan Islam yang adaptif dan kontekstual dapat menjawab tantangan modernisasi tanpa kehilangan esensi moralitasnya. Oleh karena itu, keberlanjutan pendidikan Islam memerlukan komitmen dari seluruh elemen masyarakat.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki esensi yang kuat dalam pembentukan moral individu dan masyarakat. Pendidikan ini bertujuan untuk menciptakan individu yang bertanggung jawab secara sosial dan spiritual. Pembentukan karakter Islami melalui pendidikan melibatkan pengajaran nilai-nilai yang mencerminkan keselarasan dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam pembahasan ini, penting untuk menekankan bahwa pendidikan Islam tidak hanya tentang transfer pengetahuan tetapi juga pembinaan akhlak. Dengan demikian,

pendidikan Islam mampu menjadi solusi bagi degradasi moral masyarakat modern.

Tantangan globalisasi memunculkan ancaman terhadap nilai-nilai tradisional dan agama, yang sering kali tergerus oleh pengaruh budaya luar. Dalam konteks ini, pendidikan Islam berperan penting sebagai penjaga moralitas yang konsisten dan adaptif. Pembahasan ini menyoroti pentingnya integrasi teknologi dalam pendidikan Islam sebagai respons terhadap perubahan zaman. Teknologi dapat menjadi alat untuk memperkuat transfer nilai-nilai moral kepada generasi muda. Namun, penerapan teknologi harus tetap mempertahankan prinsip-prinsip Islami agar tidak mengikis esensi dari pendidikan itu sendiri.

Strategi pendidikan Islam yang holistik mencakup pendekatan spiritual, sosial, dan teknologi untuk mencapai tujuan pembentukan karakter. Pembahasan ini menggarisbawahi pentingnya penggunaan metode pembelajaran aktif seperti PAKEM untuk meningkatkan pemahaman moral siswa. Selain itu, pendekatan yang menyenangkan dapat menciptakan suasana belajar yang positif dan produktif. Penekanan pada partisipasi aktif siswa juga mendukung penguatan nilai-nilai moral secara lebih efektif. Oleh karena itu, inovasi dalam metode pembelajaran menjadi hal yang sangat krusial dalam pendidikan Islam.

Komunitas juga memainkan peran penting dalam keberhasilan pendidikan Islam. Dalam pembahasan ini, pendidikan Islam dipandang sebagai bagian integral dari kehidupan komunitas yang mendukung pembentukan solidaritas sosial. Komunitas yang kuat dapat membantu memperkuat nilai-nilai Islami melalui kerja sama dan tanggung jawab bersama. Pendidikan Islam tidak hanya fokus pada individu tetapi juga pada hubungan sosial yang harmonis dalam masyarakat. Dengan demikian, pendekatan komunitas ini memberikan dimensi tambahan yang memperkaya efektivitas pendidikan Islam.

Dalam menghadapi isu-isu kontemporer, pendidikan Islam harus mampu menanamkan kesadaran kritis pada siswa. Kesadaran ini mencakup pemahaman terhadap masalah sosial, ekonomi, dan politik yang relevan dengan kehidupan mereka. Pembahasan ini mencatat bahwa pendidikan Islam perlu mengadopsi pendekatan yang lebih kontekstual untuk menciptakan generasi yang tanggap terhadap perubahan. Hal ini memerlukan kolaborasi antara pendidik, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus terus berkembang untuk tetap relevan di era modern.

Penyesuaian pendidikan Islam terhadap kebutuhan lokal dan global menjadi salah satu tantangan utama yang diidentifikasi dalam penelitian ini. Dalam pembahasan ini, penting untuk

menyoroti bahwa konteks sosial dan budaya sangat memengaruhi efektivitas pendidikan Islam. Di negara-negara seperti Indonesia dan Turki, perbedaan pendekatan menunjukkan pentingnya fleksibilitas dalam pelaksanaan pendidikan Islam. Penyesuaian ini membantu menjaga relevansi dan efektivitas pendidikan di berbagai latar belakang budaya. Dengan demikian, pendidikan Islam harus responsif terhadap kebutuhan spesifik masyarakat.

Sebagai refleksi, pembahasan ini menekankan bahwa pendidikan Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam menghadapi tantangan zaman. Pendidikan ini tidak hanya menjadi instrumen pembinaan moral tetapi juga alat untuk memperkuat identitas nasional dan solidaritas sosial. Namun, agar tetap relevan, pendidikan Islam harus terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan dinamika sosial. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat menjadi kunci keberlanjutan pendidikan ini. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan Islam dapat terus menjadi fondasi moralitas di era modern.

4. KESIMPULAN

Pendidikan Islam memiliki peran signifikan sebagai fondasi moralitas dalam masyarakat. Berlandaskan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, pendidikan Islam tidak hanya menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk individu dengan akhlak mulia yang mencerminkan nilai-nilai tauhid, *hablum minallah*, dan *hablum minannas*.

Di era globalisasi dan modernisasi, pendidikan Islam menghadapi tantangan besar, seperti perubahan nilai-nilai sosial dan budaya. Dalam konteks ini, pendidikan Islam berfungsi sebagai penjaga moralitas, yang tetap relevan melalui adaptasi terhadap perubahan zaman tanpa kehilangan esensi ajarannya. Penggunaan teknologi dan inovasi menjadi faktor penting dalam proses ini.

Pendidikan Islam yang efektif mengadopsi pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek spiritual, sosial, dan teknologi. Metode pembelajaran aktif, seperti PAKEM, terbukti meningkatkan pemahaman moral siswa dan menciptakan suasana belajar yang menarik serta relevan dengan kebutuhan generasi muda.

Selain itu, komunitas berperan penting dalam keberhasilan pendidikan Islam. Dengan mendukung pendidikan berbasis nilai-nilai Islami, komunitas dapat membangun solidaritas sosial yang kuat, menjaga harmoni, dan menekan tingkat kriminalitas, yang secara kolektif menciptakan masyarakat yang lebih beradab.

Pendidikan Islam juga harus mampu menanamkan kesadaran kritis pada siswa, agar mereka tanggap terhadap isu-isu sosial, ekonomi, dan politik kontemporer. Hal ini memerlukan sinergi antara pendidik, lembaga pendidikan, dan masyarakat, sehingga siswa dapat berkontribusi aktif dalam menyelesaikan tantangan yang dihadapi masyarakat.

Untuk mempertahankan relevansi dan efektivitasnya, pendidikan Islam harus terus beradaptasi dengan dinamika sosial dan perkembangan teknologi. Dengan pendekatan yang inovatif dan komitmen bersama dari berbagai pihak, pendidikan Islam dapat tetap menjadi fondasi moralitas yang kokoh dalam menghadapi tantangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Alfahrisi, M., & Sulaiman, S. (2022). Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di era digital revolusi industri 4.0 di kelas XII IPA 2 SMA N 1 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. *As-Sabiqun*, 4(5), 1240–1259. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i5.2227>
- Firdaus, S. (2024). Pengaruh pendidikan agama Islam terhadap pembentukan etika sosial dalam masyarakat multikultural. *I*.
- Hajriyah, H. B. (2020). Modernisasi pendidikan agama Islam di era revolusi industri 4.0. *MOMENTUM: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 9(1), 42–62. <https://doi.org/10.29062/mmt.v9i1.64>
- Hidayat, M., & Handayani, A. N. (2022). Pendidikan karakter di era society 5.0. *Jurnal Inovasi Teknologi Dan Edukasi Teknik*, 2(5), 261–266. <https://doi.org/10.17977/um068v2i52022p261-266>
- Huda, S., Ahid, N., Tortop, H. S., Lestari, F., & Prasetyo, A. E. (2022). The role of Islamic education as the first step moral education in era society 5.0: Implications for Indonesian and Turkish education systems. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 7(1), 77–87. <https://doi.org/10.25217/ji.v7i1.1947>
- Indayani, M., & Hartati, S. (2023). Peran pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter dan kepribadian. *UNISAN JOURNAL: Jurnal Manajemen & Pendidikan*, 2(7), 9–16. <https://journal-nusantara.com/index.php/PESHUM/article/download/2659/2192>
- Kasmayanti, E. (2023). Membangun karakter islami melalui muatan nilai-nilai moral dalam pendidikan agama Islam mentransfer pengetahuan keagamaan. 3. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau%0AMembangun>

- Mahmud, R. (2022). Pendidikan Islam dalam mengatasi problema dan tantangan pembangunan nasional. *PREDIKSI: Jurnal Administrasi Dan Kebijakan*, 21(2), 169. <https://doi.org/10.31293/pd.v21i2.6457>
- Martinus, & Emjousupa, Y. (2021). Penerapan metode pembelajaran PAKEM dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mapel PAK kelas V SD. *I3(April)*, 140–148.
- Pewangi, M. (2015). Tantangan pendidikan Islam di era globalisasi. *I(1)*, 6.
- Susilawati, D., Ramdhani, L. S., Hudin, J. M., Wajhillah, R., & Mutiara, E. (2022). Penerapan model MVC pada aplikasi rekap kegiatan yayasan pendidikan Islam Assalamah. *IJCIT (Indonesian Journal on Computer and Information Technology)*, 7(2), 111–118. <https://doi.org/10.31294/ijcit.v7i2.14076>
- Usman, A. M. (2017). Holistika pemikiran tentang pembinaan karakter berbasis nilai-nilai Islam bagi siswa open school. *Humanika*, 17(2), 133–146. <https://doi.org/10.21831/hum.v17i1.18567>